

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan dan pertumbuhan usaha kecil dan menengah merupakan salah satu motor penggerak bagi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia. Usaha kecil dan menengah berperan untuk memperkuat perekonomian nasional. Pelaku ekonomi di Indonesia didominasi oleh usaha kecil dan menengah, terutama di sektor industri. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan suatu unit usaha yang banyak dikelola oleh masyarakat dan tersebar hampir di berbagai pelosok tanah air. Dalam hal ini pemerintah menyiapkan sejumlah kebijakan strategis dalam mendukung pertumbuhan sektor UMKM.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) masih memiliki prospek cerah bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Visi Pembangunan Industri Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional adalah Indonesia menjadi Negara Industri Tangguh pada tahun 2025. Prospek yang baik ini menjadi angin segar dari para pelaku usaha dan juga tidak menutup kemungkinan terjadinya persaingan yang memaksa tiap UMKM untuk mengembangkan usaha melalui berbagai pendanaan.

Salah satu pendanaan yakni pendanaan dari pihak perbankan. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia menjadi Negara yang sangat potensial dalam bidang perkreditan karena ditunjang dengan banyaknya masyarakat yang berpenghasilan rendah. Bank hadir sebagai lembaga perantara yang tugas

pokoknya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Oka dkk (2015) menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi di suatu Negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan.

Jika investasi berkurang maka pendapatan juga berkurang dengan kata lain. Jika modal usaha sedikit maka pendapatannya juga sedikit (Asfia Murni, 2006:67). Akses kredit bagi pengusaha sektor informal sangat berpengaruh terhadap pendapatan usaha sektor informal. Dimana apabila pengusaha sektor informal mengakses kredit pada lembaga keuangan maka akan meningkatkan usahanya, baik dalam hal peningkatan produksi barang dan jasa. Meningkatnya produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan akan mempengaruhi tingkat pendapatan.

Akses pendanaan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang produktif, kerap menjadi permasalahan yang banyak ditemui di dunia UMKM. Untuk itu, pemerintah berupaya meningkatkan dukungan kepada UMKM melalui optimalisasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program KUR ini terus dibenahi, tidak hanya untuk memperluas akses pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, tapi sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Putri (2012) mengungkapkan bahwa pihak kreditur atau pemberi hutang tentunya lebih menyukai memberikan kredit kepada UMKM besar karena UMKM yang besar mempunyai kesempatan yang lebih luas dan mudah dalam memperoleh kredit. Terlebih lagi komite kebijakan pembiayaan bagi UMKM telah pula menetapkan target porsi penyaluran minimal ke sektor produksi.

Bank diharapkan memiliki peran penting dalam peningkatan transparansi dan akuntabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Perbankan merupakan lembaga intermediary yang berfungsi sebagai penyalur dana dari pihak yang mempunyai dana kepada pihak yang membutuhkan investasi atau membutuhkan dana untuk kebutuhan konsumtifnya seperti pembiayaan rumah, mobil dan lain-lain. Dalam menyalurkan dananya, Bank membutuhkan laporan keuangan calon debitur untuk menganalisis risiko kredit yang akan disalurkan maupun kredit yang telah disalurkan. Dengan demikian, Bank diharapkan bisa mendorong UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan yang selanjutnya akan bermanfaat bagi Bank yang bersangkutan dan bagi UMKM dalam mengelola keuangannya. Dengan melakukan pengelolaan keuangan, maka diharapkan kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akan terus meningkat, sehingga peran UMKM dalam perekonomian nasional akan semakin efektif (Darmawati dan Nilawati, 2018).

Akses modal perbankan sangatlah penting dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), modal ini menjadi kredit bagi UMKM terhadap perbankan yang digunakan oleh UMKM dalam ekspansi usaha agar lebih optimal pendapatan dan laba dari UMKM tersebut. Modal bank bagi UMKM menjadi kredit bagi bank, sebagaimana menurut Hermansyah (2012: 58) bahwa kredit merupakan perjanjian pinjam meminjam uang yang dilakukan antara bank dan pihak lain yaitu nasabah peminjam dana. Perjanjian pinjam meminjam uang dibuat atas dasar kepercayaan bahwa peminjam dalam tenggang waktu yang telah

ditentukan akan melunasi atau mengembalikan pinjaman uang atau tagihan kepada bank disertai pembayaran sejumlah bunga sebagai imbalan jasanya.

Bank memiliki fungsi penyaluran dana khususnya kepada pelaku usaha dengan memperhatikan laporan keuangan yang digunakan oleh usha tersebut. Hal ini sebagaimana menurut Sarwani, dkk (2019) bahwa Informasi yang memadai tentang kondisi usaha dapat menjadi jalan keluar bagi para pelaku usaha dalam kaitannya dengan pengajuan pinjaman kepada pihak perbankan. Salah satu informasi yang bisa disediakan adalah dengan membuat laporan keuangan. Informasi yang disajikan di dalamnya menyangkut kondisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas masa depan, serta dapat memberikan informasi tambahan yang akan sangat berguna bagi para pihak yang berkepentingan.

Pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan akuntansi yang baik pula oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sedangkan kenyataannya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM (pembuat laporan keuangan di UMKM) masih belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Raditya (2017) menyatakan bahwa kuatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan yang lebih baik memaksa berbagai instansi pemerintah untuk mendorong peningkatan prestasi kerja yang prima. Pemerintah sudah mencoba membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar UMKM, seperti melakukan pembinaan dan pemberian kredit lunak. Selain itu, jika UMKM berkeinginan memperoleh tambahan modal juga dituntut menyertakan laporan keuangan sebagai syarat mengajukan pinjaman kepada pihak bank.

Pihak perbankan sangat mengutamakan laporan keuangan sebagai salah satu prasyarat dalam penyaluran kredit, sedangkan saat ini laporan keuangan sering menjadi kendala pada setiap pelaku bisnis dikarenakan para pelaku bisnis merasa terbebani oleh pelaporan keuangan yang rumit dan sulit untuk dimengerti. Sehingga salah satu solusi dalam masalah tersebut yakni dengan pembuatan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Vanilda (2017) bahwa implementasi karyawan tentang akuntansi dan efektivitas kinerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, para karyawan perlu memperhatikan mengenai pentingnya efektivitas kinerja dalam bekerja serta implementasi akuntansi untuk membuat suatu laporan keuangan yang berkualitas dan dapat diverifikasi.

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut. Untuk menganalisis laporan keuangan maka diperlukan penguasaan terhadap cara menyusun laporan keuangan itu (proses akuntansi), konsep, sifat, karakteristik laporan keuangan atau akuntansi itu, teknik analisisnya, segmen, dan sifat bisnis itu sendiri, serta situasi lingkungan ekonomi baik internasional maupun nasional (Harahap, 2011: 1)

Terkait dengan akses modal perbankan kualitas laporan keuangan maka penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Gorontalo menyebar di berbagai pelosok, dalam bentuk industri kecil formal maupun non formal atau berupa sentra atau kelompok usaha bersama

(KUB).Pembinaan terhadap industry kecil menengah diupayakan secara terus menerus guna peningkatan taraf hidup masyarakat dan penyediaan lapangan usaha. Perkembangan Industri Kecil Menengah selang tahun 2013– 2017, UMKM di Gorontalo berkembang cukup pesat, baik dari sisi jumlah, penyerapan tenaga kerja, nilai investasi maupun nilai produksi.

Berdasarkan data dari Kumperindag Provinsi Gorontalo diketahui bahwa jumlah unit usaha di Kabupaten Gorontalo sebanyak 3.135 dengan kemampuan penyerapan tenaga kerja sebesar 9.156 orang. Jumlah ini cukup bagus karena rasionya cenderung baik dimana setiap UMKM mampu menyerapan tenaga kerja 3 hingga 4 orang. Meskipun jumlah UMKM yang terbanyak di Provinsi Gorontalo namun industri kecil menengah masih sulit untuk memperoleh pendapatan yang maksimal sehingga dalam operasionalnya sering kali terlihat pendapatan yang begitu tinggi namun jika dikurangi dengan biaya operasional maka hasilnya belum begitu optimal atau dalam hal ini kinerja operasional dari UMKM di Gorontalo memiliki tingkat *Operational Efficiency Rationya* yang masih relatif tinggi.

Masalah mengenai UMKM di Kabupaten Gorontalo ditemukan bahwa akses modal perbankan yang diperoleh oleh para pelaku UMKM tidak sesuai dengan harapan dimana jumlah yang disetujui oleh perbankan sangatlah kecil dibandingkan yang diajukan karena penilaian atas laporan keuangan yang kurang baik. Progres usaha dari UMKM kurang tergambar dengan baik dalam laporan keuangan khususnya catatan atas laporan keuangan. Kemudian implementasi pelaku UMKM atau pemilik UMKM yang masih minim mengenai pencatatan secara akuntansi atas operasional dalam usaha.

Masalah lain yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yakni kurangnya literasi mengenai keuangan dan penggunaan teknologi baik untuk operasional maupun pemasaran. Sehingga hal ini membuat laporan keuangan dari UMKM di Kabupaten Gorontalo belum begitu baik dimana pada catatan laporan keuangannya UMKM kadangkala hanya mencatat pembelian bahan baku tanpa mengalokasikan seluruh pembelian terhadap biaya sehingga laba yang diperoleh cenderung lebih rendah. Kemudian laporan keuangannya juga masih sangat sederhana karena tidak menampilkan bagaimana progres usaha melalui penjualan per periode harian, mingguan atau bulanan. Kemudian laporan keuangan masih dibuat dalam bentuk format sederhana dan akan sulit untuk dilakukan penilaian bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka formulasi judul yang peneliti tuangkan dalam penelitian ini adalah **Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akses Modal Perbankan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Gorontalo.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini yakni:

1. Akses modal perbankan yang diperoleh oleh para pelaku UMKM tidak sesuai dengan harapan dimana jumlah yang disetujui oleh perbankan sangatlah kecil dibandingkan yang diajukan karena penilaian atas laporan keuangan yang kurang baik.

2. Progres usaha dari UMKM kurang tergambar dengan baik dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dari UMKM di Kabupaten Gorontalo belum begitu baik dimana pada catatan laporan keuangannya UMKM kadangkala hanya mencatat pembelian bahan baku tanpa mengalokasikan seluruh pembelian terhadap biaya sehingga laba yang diperoleh cenderung lebih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kualitas laporan keuangan ditinjau dari aspek relevan berpengaruh secara parsial terhadap kemudahan akses modal perbankan UMKM di Kabupaten Gorontalo?
2. Apakah kualitas laporan keuangan ditinjau dari aspek keandalan berpengaruh secara parsial terhadap kemudahan akses modal perbankan UMKM di Kabupaten Gorontalo?
3. Apakah kualitas laporan keuangan ditinjau dari aspek dapat dibandingkan berpengaruh terhadap kemudahan akses modal perbankan UMKM di Kabupaten Gorontalo?
4. Apakah kualitas laporan keuangan ditinjau dari aspek mudah dipahami berpengaruh secara parsial terhadap kemudahan akses modal perbankan UMKM di Kabupaten Gorontalo?
5. Apakah kualitas laporan keuangan ditinjau dari aspek relevan, keandalan, dapat dibandingkan dan mudah dipahami secara

simultan berpengaruh terhadap kemudahan akses modal perbankan UMKM di Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan ditinjau dari aspek relevan terhadap kemudahan akses modal perbankan UMKM di Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan ditinjau dari aspek keandalan terhadap kemudahan akses modal perbankan UMKM di Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan ditinjau dari aspek dapat dibandingkan terhadap kemudahan akses modal perbankan UMKM di Kabupaten Gorontalo.
4. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan ditinjau dari aspek mudah dipahami terhadap kemudahan akses modal perbankan UMKM di Kabupaten Gorontalo.
5. Untuk mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan kualitas laporan keuangan ditinjau dari aspek relevan, keandalan, dapat dibandingkan dan mudah dipahami secara simultan terhadap kemudahan akses modal perbankan UMKM di Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Bagi pengembangan ilmu akuntansi khususnya tentang akuntansi sektor publik. Bagi peneliti lain dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi UMKM dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan cara pembuatan laporan keuangan yang baik sebagai dasar pengambilan keputusan bagi bank dalam mengucurkan dana kepada UMKM serta bagi dan pelaku UMKM dapat dijadikan sebagai faktor pendorong untuk membuat laporan keuangan yang berkualitas.